

PENGARUH KOHESIVITAS KELOMPOK TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA KARANG TARUNA JALANTIR UNIT 13

Nabila Ayu Trysiani^{1*}, Ahmad Hamdan², Bayu Adi Laksono³
^{1,2,3}Universitas Siliwangi

Article Info

Article history:

Received march 21, 2025

Revised May 28, 2025

Accepted June 26, 2025

Keywords:

Group Cohesiveness
Member Participation
Jalantir Youth Organization
Unit 13

ABSTRACT (10 PT)

Participation and cohesiveness are two important elements that complement each other in the dynamics of youth groups to achieve goals. The youth group of Karang Taruna Jalantir Unit 13 to achieve the goals of the program being run requires member participation. While members are motivated to participate because they have close friends. The purpose of this study was to determine the effect of group cohesiveness on the participation of members of Karang Taruna Jalantir Unit 13. This study uses a quantitative approach with a correlational method (regression). The population in this study were all members of Karang Taruna Jalantir Unit 13 with a total of 50 people. Thus, the sample used was total sampling/census by taking the entire population. The results of the hypothesis test using simple linear regression analysis with the help of the SPSS application showed a significance value $(0.000) < 0.05$ or an error rate of 5% so that H_0 was rejected and H_1 was accepted. So the higher the group cohesiveness, the higher the member participation. Furthermore, the results of the determination analysis (*R-Square*) obtained the results that group cohesiveness had a 39.6% effect on member participation. Meanwhile, the correlation result is 0.630 which shows that the group cohesiveness variable (*X*) with the member participation variable (*Y*) has a strong relationship level. Thus, it can be concluded that H_1 is accepted, namely there is a positive and significant influence between group cohesiveness and member participation of Karang Taruna Jalantir Unit 13.

ABSTRAK (10 PT)

Partisipasi dan kohesivitas ialah dua elemen penting yang saling melengkapi dalam kedinamisan kelompok pemuda untuk mencapai tujuan. Kelompok pemuda Karang Taruna Jalantir Unit 13 untuk mencapai tujuan program yang dijalankan membutuhkan partisipasi anggota. Sedangkan anggota termotivasi untuk berpartisipasi karena ada teman dekat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kohesivitas kelompok terhadap partisipasi anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional (regresi). Populasi pada penelitian ini ialah semua anggota dari Karang Taruna Jalantir Unit 13 dengan jumlah 50 orang. Dengan demikian, sampel yang digunakan yaitu *sampling total/sensus* dengan mengambil keseluruhan populasi. Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS yang menunjukkan nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$ atau taraf kesalahan 5% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka semakin tinggi kohesivitas kelompok akan semakin tinggi partisipasi anggota. Selanjutnya hasil analisis determinasi (*R-Square*) memperoleh hasil bahwa kohesivitas kelompok berpengaruh 39,6% terhadap partisipasi anggota. Sementara hasil korelasi sebesar 0,630 yang menunjukkan bahwa variabel kohesivitas kelompok (*X*) dengan variabel partisipasi anggota (*Y*) memiliki tingkat hubungan kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kohesivitas kelompok terhadap partisipasi anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nabila Ayu Trysiani
Pendidikan Masyarakat, FKIP
Universitas Siliwangi
nabilayutrys@gmail.com

PENDAHULUAN

Peran pemuda sangat penting bagi bangsa. Menurut Sutrisno (2019) peran pemuda diharapkan mampu menjadi garda terdepan untuk memecahkan masalah yang dihadapi bangsa, dapat berpengaruh positif bagi teman sebayanya sehingga dapat menciptakan satu kesatuan untuk menciptakan bangsa yang sejahtera (Misbach et al., 2022). Kesadaran para masyarakat dibutuhkan untuk membantu para pemuda-pemudi berkembang menjadi generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan serta perkembangan zaman yang semakin pesat. Bentuk kesadaran masyarakat untuk menciptakan generasi yang berkualitas dapat dengan mengadakan pemberdayaan. Salah satunya dengan pemberdayaan pemuda melalui organisasi. Salah satu organisasi sosial yang dapat ditemukan di masyarakat yaitu karang taruna. Karang taruna menjadi salah satu organisasi sosial kepemudaan yang ada di masyarakat dibentuk dari hasil kesadaran masyarakat untuk memberdayakan para pemuda dan pemudi sebagai penerus bangsa. Anggota karang taruna biasanya dimulai dari usia 13-45 tahun yang merupakan pemuda dan pemudi masyarakat di wilayah tempat karang taruna itu dibentuk (Peraturan Menteri Sosial RI, 2019) .

Berdasarkan Pancasila (Angkasawati, 2018), dibentuknya Karang Taruna karena tujuan (1) mewujudkan pertumbuhan, perkembangan kesadaran, tanggung jawab sosial, kesejahteraan serta pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda; (2) membentuk jiwa serta semangat juang para pemuda; (3) menumbuhkan potensi, kemampuan, motivasi dan kerja sama antar generasi muda. Dengan begitu, untuk mencapai tujuan tersebut para pemuda perlu berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna. Partisipasi merupakan keikutsertaan individu atau seseorang dalam berperan aktif pada suatu kegiatan baik berupa tenaga yang diberikan, material, perasaan, emosi maupun pikiran dengan harapan agar mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat Cohen dan Uphoff (1977) dalam (Kalesaran et al., 2015) partisipasi dibagi menjadi empat jenis diantaranya (1) *Participation in decision making*; (2) *Participation in implementation*; (3) *Participation in Benefits*; and (4) *Participation in evaluation*.

Dari keempat jenis partisipasi yang telah dijelaskan tentu membutuhkan kehadiran dari para anggota dan interaksi yang nantinya akan membentuk kohesivitas kelompok. Kohesivitas kelompok merupakan bentuk perasaan emosional karena adanya daya tarik sehingga memunculkan keinginan untuk tetap bersama dalam kelompok. Sejalan dengan pendapat Kallerman (1981:34) dalam (Junaidi, 2021) yaitu “*Group cohesiveness is an interpersonal attraction that attracts members to remain in the group*”. Kohesivitas sangat dibutuhkan dalam kelompok karena dapat mempengaruhi kinerja para individu dan partisipasi para anggota untuk

tetap bertahan dalam kelompok hingga sama-sama mencapai tujuan yang telah direncanakan. Meningkatkan motivasi untuk tetap berada dalam kelompok dapat dilakukan dengan adanya daya tarik interpersonal, baik antar orang maupun antara individu dengan kelompok.

Kohesivitas selain dapat muncul karena adanya daya tarik, dapat pula terjadi karena antar anggota satu dengan yang lain memiliki kualitas interaksi yang baik sehingga dapat membangun visi serta tujuan yang sama dan mampu menciptakan anggota yang saling mendukung tanpa menjatuhkan. Untuk menciptakan kualitas interaksi yang baik dengan anggota kelompok tentu pentingnya sebuah kehadiran. Sesuai dengan pendapat Shin & Park (2019) dalam (Afandi et al., 2022) yang menyatakan bahwa kohesivitas dapat berpengaruh terhadap partisipasi baik secara tugas maupun kehadiran sosial individu.

Selain itu, terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi partisipasi menurut Sunarti, 2003 dan Slamet, 1994 dalam (Purwandari, 2015). Faktor internal terdiri dari kondisi sosial, kondisi ekonomi serta perubahan sikap dan tingkah. Kondisi sosial mencakup lima faktor yaitu (1) usia berpengaruh terhadap partisipasi karena berkaitan dengan pola pikir individu; (2) jenis kelamin; (3) jumlah tanggungan, karena berhubungan dengan penghasilan dan waktu yang diperlukan memenuhi kebutuhan keluarga; (4) tingkat pendidikan; (5) lama tinggal berpengaruh pada partisipasi karena berhubungan dengan rasa kepemilikan terhadap lingkungan. Kemudian kondisi ekonomi terdiri dari jenis pekerjaan dan jumlah penghasilan. Sedangkan perubahan sikap dan tingkat terdiri dari (1) intensitas kehadiran karena berkaitan dengan motivasi individu untuk terlibat aktif; (2) informasi mampu mengubah persepsi atau pandangan masyarakat; (3) komunikasi dapat mempengaruhi partisipasi dan mendorong motivasi masyarakat. Sedangkan faktor eksternal menurut Sunarti (2003) dalam (Purwandari, 2015) terdiri dari intensitas sosialisasi dari pemerintah, stimulus dari pemerintah atau pihak eksternal lainnya, kapasitas dan kapabilitas pemimpin serta tingkat keaktifan fasilitator.

Penelitian ini dilakukan di Karang Taruna Unit 13 yang terletak di Kampung Jalantir, RW 13, Desa Selacau, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. Organisasi yang berada dalam lingkup Rukun Warga (RW) namun memiliki banyak program kegiatan mulai dari agenda mingguan, agenda bulanan, agenda tahunan dan agenda musiman. Agenda tersebut terdiri dari lima program yaitu program kebersihan lingkungan, program peringatan hari besar islam (PHBI), program peringatan hari besar nasional (PHBN), program pemberdayaan dan program sosial. Untuk mencapai tujuan program-program tersebut, tentu yang dibutuhkan oleh Karang Taruna Jalantir Unit 13 adalah partisipasi dari para pemuda-pemudi RW 13 yang merupakan anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13.

Hasil kegiatan pra-penelitian, bahwa kehadiran para anggota karang taruna Jalantir Unit 13 cenderung kurang, karang taruna Jalantir Unit 13 jarang melaksanakan rapat dengan semua anggota kelompok, kecuali saat akan ada kegiatan besar. Jarangnya mengadakan pertemuan membuat interaksi sosial anggota kurang. Kemudian, partisipasi yang dilakukan oleh beberapa anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13 dilakukan ketika bersama teman dekat, ketika memilih partner kelompok kepanitiaan mereka mengutamakan bersama teman dekat, sehingga interaksi sosial yang terjadi tidak merata dan menimbulkan dampak adanya tidak saling mengenal dan

tidak akrab dengan anggota lain. Atas hal tersebut, menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji dan mengetahui pengaruh kohesivitas kelompok terhadap partisipasi anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu pembuktian atau pengujian.

METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional (regresi). Menurut Sudaryono (2017:89) menyatakan bahwa penelitian korelasional ialah jenis penelitian yang mempunyai ciri-ciri suatu masalah berupa hubungan korelasional atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode korelasional (regresi) digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara kohesivitas kelompok terhadap partisipasi anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13, hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

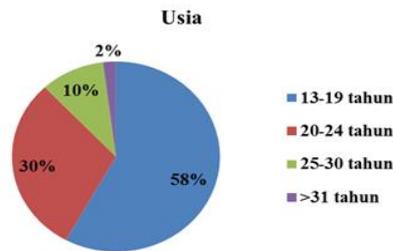
Penelitian ini dilakukan pada organisasi Karang Taruna Jalantir Unit 13 yang berada di Kampung Jalantir RW 13 Desa Selacau Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat dari bulan September 2024 sampai dengan bulan Desember 2024. Populasi pada penelitian ini yaitu semua anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13 dengan jumlah 50 orang. Maka sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah sensus/*sampling* total, artinya seluruh populasi sebanyak 50 orang menjadi sampel penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) jika jumlah populasi kurang dari atau sama dengan 100 maka sampel yang dilakukan dengan penggunaan sampel sensus atau *sampling* total.

Teknik pengumpulan data/informasi menggunakan angket yang disebarakan secara *door to door* kepada responden menggunakan angket tertutup dan tipe pengukuran skala likert. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai isu yang ada pada Karang Taruna Jalantir Unit 13, jenis observasi yang dilakukan yaitu *participant observation* yang artinya peneliti dalam proses pengamatannya berperan atau terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan orang atau sumber data penelitian. Kemudian dokumentasi dilakukan sebagai dukungan untuk mencari data mengenai profil Karang Taruna Jalantir Unit 13, serta mendokumentasikan beberapa kegiatan yang dilakukan Karang Taruna Jalantir Unit 13.

HASIL DAN PEMBAHASAN

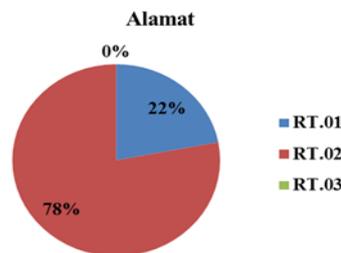
Hasil

Penelitian ini menyajikan mengenai pengaruh kohesivitas kelompok terhadap partisipasi anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13. Hasil didapatkan dari penyebaran angket dengan total 35 pernyataan, yaitu 20 pernyataan variabel kohesivitas kelompok dan 15 pernyataan variabel partisipasi anggota. Selain itu, dari hasil penelitian ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel kohesivitas kelompok dan variabel partisipasi anggota.



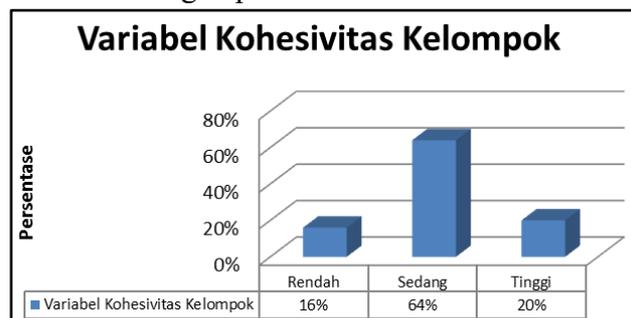
Gambar 1. Usia Responden

Berdasarkan *diagram pie* tersebut, dapat disimpulkan bahwa usia responden dikategorikan menjadi empat kelas yaitu 13-19 tahun (remaja) dengan hasil persentase sebesar 58%, kemudian 20-24 tahun (dewasa muda) dengan hasil persentase sebesar 30%, dilanjutkan dengan usia 25-30 tahun (dewasa) dengan persentase hasil sebesar 10% dan usia lebih dari 31 tahun (dewasa tua) mendapatkan hasil sebesar 2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13 didominasi oleh usia remaja dengan rentang 13-18 tahun.



Gambar 2. Alamat (RT) Responden

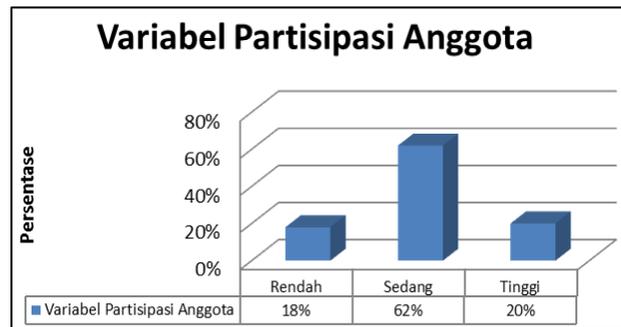
Berdasarkan *diagram pie* tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak dalam penelitian ini adalah pemuda dan pemudi yang ada di RT. 02 dengan persentase sebanyak 39 orang, RT. 01 sebanyak 11 orang dengan persentase 33% dan RT. 03 sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13 didominasi dari RT. 02 dengan persentase 78%.



Gambar 4. Tingkat Kohesivitas Kelompok

Berdasarkan gambar tersebut, maka dapat diperoleh bahwa 16% atau 8 responden pada variabel kohesivitas kelompok (X) termasuk pada kategori rendah, kemudian sebanyak 64% atau 32 responden termasuk kategori sedang dan sebanyak 20% atau 10 responden pada variabel kohesivitas kelompok (X) termasuk pada kategori tinggi. Maka berdasarkan hasil

analisis deskriptif data penelitian disimpulkan bahwa di organisasi Karang Taruna Jalantir Unit 13 kohesivitas kelompok yang terjadi dikategorikan sedang dengan persentase sebesar 64%.



Gambar 5. Tingkat Partisipasi Anggota

Berdasarkan gambar tersebut, maka dapat diperoleh bahwa 18% atau 9 responden pada variabel kohesivitas kelompok (X) termasuk pada kategori rendah, kemudian sebanyak 62% atau 31 responden termasuk kategori sedang dan sebanyak 20% atau 10 responden pada variabel partisipasi anggota (Y) termasuk pada kategori tinggi. Maka berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian disimpulkan bahwa partisipasi anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13 dikategorikan sedang dengan persentase sebesar 62%.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-,441	8,094	-,054	,957
	Kohesivitas Kelompok	,635	,113	5,614	,000

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis regresi linier sederhana, dapat dilihat hasilnya menyatakan bahwa nilai t pada variabel kohesivitas kelompok Karang Taruna Jalantir Unit 13 adalah 5,614. Kemudian untuk nilai probabilitas pada tabel menunjukkan angka 0,000 yang artinya nilai signifikansi < 0,05 atau taraf kesalahan 5% sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan perhitungan regresi sebagai berikut dengan rumus $Y = a + bX$, yaitu:

Mencari nilai a, sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y_i (\sum X_i^2) - \sum X_i (\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$a = \frac{2.211 (256.121) - 3.517 (161068)}{(50) (256.121) - (3.517)^2}$$

$$a = \frac{567.308.015 - 566.476.156}{12.806.050 - 12.369.289}$$

$$a = \frac{831.859}{436.761}$$

$$a = -0,4410306781 : \mathbf{-0,441}.$$

Mencari nilai b, sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i Y_i}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{(50)(161.068) - (3.517)(2.211)}{(50)(256.121) - (3.517)^2}$$

$$b = \frac{8.053.400 - 7.776.087}{12.806.050 - 12.369.289}$$

$$b = \frac{271.313}{436.781}$$

$$b = 0,6349307745 : \mathbf{0,635}$$

Jadi, hasil persamaan regresi linier sederhana ialah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -0,441 + 0,635 X$$

Diketahui konstan sebesar -0,441 yang menunjukkan bahwa ketika variabel kohesivitas kelompok bernilai nol atau tetap, maka partisipasi anggota akan meningkat sebesar -0,441. Jika variabel kohesivitas kelompok meningkat 1 satuan maka variabel partisipasi anggota akan meningkat sebesar 0,635.

Tabel 2. Hasil Analisis Determinasi (*R-Square*)

Model	R	R Square
1	,630 ^a	,396

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis determinasi (*R-Square*) diperoleh nilai 0,396, jika dipersentasekan sebesar 39,6%. Hasil *R-Square* tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang diperoleh dari variabel kohesivitas kelompok (X) terhadap variabel partisipasi anggota (Y) yaitu sebesar 39,6%. Sedangkan sisanya sebesar 60,4% berada pada model lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Pembahasan

Temuan Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif usia responden bahwa Karang Taruna Jalantir Unit 13 didominasi oleh para remaja usia 13-19 tahun. Sejalan dengan pendapat WHO (*World Health Organization*) dalam (Hapsari, 2019, hlm. 1) bahwa usia remaja ditentukan dari rentang usia 10-19 tahun. Usia remaja merupakan usia labil yang belum mampu untuk menetapkan pilihan maupun menentukan jalan hidup, maka usia remaja ini rentan mengikuti tindakan yang orang lain lakukan. Menurut Sears, dkk (1985) dalam (Aulia, 2023) bahwa individu akan menunjukkan tindakan karena orang lain menunjukkan tindakan tersebut disebut dengan konformitas. Faktor yang mempengaruhi konformitas adalah kohesivitas (Aulia, 2023).

Kohesivitas merupakan kedekatan. Kohesivitas kelompok diartikan sebagai suatu perasaan yang dirasakan seseorang karena ada kesamaan sehingga memunculkan keinginan untuk tetap bersama dalam kelompok. Contoh kohesivitas kelompok yang terjadi di Karang Taruna Jalantir Unit 13 yaitu ketika beberapa anggota memilih ikut serta dalam kegiatan ketika bersama teman dekat, kemudian ketika adanya pembagian kepanitiaan cenderung memilih

partner kelompok bersama teman dekat. Hal tersebut terjadi agar memudahkan interaksi dan kerja sama. Sejalan dengan pendapat Purwaningtyastuti (2020) menjelaskan bahwa kohesivitas kelompok ialah daya tarik di antara anggota kelompok yang memotivasi mereka untuk bersatu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu, diketahui bahwa Karang Taruna Jalantir Unit 13 terdiri dari wilayah RT 01, RT 02 dan RT 03, dengan begitu semua pemuda dan pemudi yang berada di lingkungan RT 01, RT 02 dan RT 03 dapat ikut berpartisipasi dalam organisasi Karang Taruna Jalantir Unit 13. Namun, berdasarkan hasil analisis deskriptif data responden, partisipasi anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13 paling banyak berasal dari wilayah RT 02. Kemudian, hasil temuan pra-penelitian bahwa ketua Karang Taruna Jalantir Unit 13 berasal dari RT 02. Jadi dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa partisipasi anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13 dilakukan karena adanya faktor kepemimpinan. Sejalan dengan pendapat Tjokroamidjojo dalam (Clara cahyaning Mustokoweni, 2023) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi salah satunya yaitu faktor kepemimpinan.

Jadi berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat ditemukan dua faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13 yaitu faktor usia dan faktor kepemimpinan. Sejalan dengan pendapat Sunarti (2003) dalam (Purwandari, 2015) yang menyatakan partisipasi dapat dipengaruhi salah satunya karena faktor internal berupa faktor usia, hal ini karena berhubungan dengan pola pikir individu. Sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan kepemimpinan menurut Sunarti (2003) dalam (Purwandari, 2015) bahwa intensitas sosialisasi dari pemerintah, stimulus dari pemerintah atau pihak eksternal lainnya serta kapasitas dan kapabilitas pemimpin dapat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

Pengaruh Kohesivitas Kelompok Terhadap Partisipasi Anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kohesivitas kelompok terhadap partisipasi anggota dengan hasil $0,00 < 0,05$. Hal tersebut sependapat dengan Shin & Park (2019) dalam (Afandi et al., 2022) yang menyatakan bahwa kohesivitas dapat berpengaruh terhadap partisipasi baik secara tugas maupun kehadiran sosial individu.

Penelitian yang dilakukan di organisasi Karang Taruna Jalantir Unit 13 menyatakan bahwa kohesivitas kelompok mempengaruhi partisipasi anggota hanya 39,6%, sedangkan sisanya sebesar 60,4% berada pada model lain yang tidak masuk dalam penelitian. Model lain yang tidak ada dalam penelitian ini dapat berupa faktor internal berupa kesadaran motivasi, atau dapat berupa faktor eksternal berupa dukungan dari lingkungan sekitar. Sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi menurut pendapat Yunita & Idrus (2023) yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor kesadaran yang tumbuh dalam diri seperti adanya motivasi, kemudian faktor pendidikan dan faktor pendapatan. Selain itu, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat/anggota yaitu faktor kepemimpinan, fasilitas yang tersedia dan komunikasi.

Kemudian dalam penelitian ini didapatkan hubungan antara kohesivitas kelompok dengan partisipasi anggota dikategorikan kuat dengan hasil 0,630. Berdasarkan tabel interpretasi nilai R bahwa nilai 0,60-0,799 dikategorikan hubungan kuat. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musabbikhin et al., (2020) yaitu mengenai hubungan kohesivitas kelompok dengan partisipasi anggota pada kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang mendapatkan hasil dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,905 dikategorikan sebagai kategori sangat kuat, sehingga hubungan yang terbentuk dapat disimpulkan bahwa jika partisipasi anggota akan meningkat maka kohesivitas pada saat itu mengalami peningkatan.

Dilakukan penelitian pada organisasi Karang Taruna Jalantir Unit 13 Desa Selacau Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat karena merupakan organisasi pemuda yang berada di lingkup kecil yaitu RW (Rukun Warga) yang mencakup RT.01, RT.02 dan RT. 03 namun memiliki banyak program-program yang telah dilaksanakan.

Banyaknya program yang dilakukan oleh Karang Taruna Jalantir Unit 13 tentu membutuhkan partisipasi dari para anggota. Partisipasi yang dibutuhkan tentu bukan hanya partisipasi berupa fisik saja, namun dibutuhkan partisipasi secara emosional. Maksudnya, partisipasi memberikan ide dalam suatu keputusan, pelaksanaan atau saat evaluasi itu sangat dibutuhkan. Sejalan dengan pendapat Davis (1992) dalam (Herman, 2019) yang mengartikan mengenai partisipasi sebagai keterlibatan mental, emosi serta pikiran seorang individu dalam situasi kelompok yang memotivasi dirinya untuk memberikan kontribusi terhadap usaha-usaha yang dilakukan kelompok dalam rangka mencapai tujuan dan berbagi tanggung jawab atas usaha-usaha tersebut.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kohesivitas atau kelekatan antar anggota tergolong kurang begitu pula dengan partisipasi anggota pada saat kegiatan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan ketua Karang Taruna Jalantir Unit 13 dan beberapa anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13. Dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif bahwa tingkat kohesivitas kelompok dikategorikan sedang dengan persentase 64% dan tingkat partisipasi anggota dikategorikan sedang dengan persentase 62%. Hal ini menyatakan bahwa ketika kohesivitas kelompok meningkat maka partisipasi anggota akan meningkat.

Hasil pra penelitian menyatakan bahwa kohesivitas kelompok dikategorikan kurang karena beberapa anggota tidak saling mengenal dan tidak akrab. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut karena rapat rutin Karang Taruna Jalantir Unit 13 jarang dilakukan sehingga interaksi sosial antar anggota tidak merata. Interaksi sosial yang dilakukan dalam kelompok sangat penting karena mampu meningkatkan keakraban dan tingkat saling mengenal antar anggota. Sejalan dengan pendapat Purwaningtyastuti (2020) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok ialah interaksi sosial.

Kohesivitas yang terjadi pada organisasi Karang Taruna Jalantir Unit 13 yaitu ketika beberapa anggota memilih ikut serta dalam kegiatan ketika bersama teman dekat, kemudian ketika adanya pembagian kepanitiaan cenderung memilih *partner* kelompok bersama teman dekat. Anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13 cenderung memilih partner dalam kelompok

bersama teman dekat dimaksudkan agar memudahkan interaksi dan kerja sama karena sudah ada hubungan emosional dan kedekatan sebelumnya sehingga mampu meningkatkan motivasi anggota untuk tetap bertahan dalam kelompok. Namun hal ini dapat membuat interaksi sosial antar anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13 tidak merata sehingga kohesivitas didasarkan pada tingkat individu. Sejalan dengan temuan tersebut, menurut Khairunnisa (2020) ketika daya tarik dalam kohesi didasarkan pada tingkat individu maka cenderung terjadi hal negatif, seperti ketika seseorang yang disukai atau teman dekat meninggalkan kelompok, maka akan kehilangan motivasi dan ikut meninggalkan kelompok. Sebaliknya, jika kohesi didasarkan pada daya tarik kelompok, maka anggota akan konsisten untuk bertahan dalam kelompok meskipun salah satu teman dekatnya meninggalkan kelompok. Selain itu, menurut Chomairi et al., (2024) bahwa faktor utama pemuda/masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan karena adanya motivasi tinggi dan rasa tanggung jawab.

Bentuk partisipasi yang dibahas pada penelitian ini yaitu mengarah pada keterlibatan aktif para pemuda-pemudi dalam mengikuti rangkaian program Karang Taruna Jalantir Unit 13 seperti menghadiri kegiatan, aktif menyampaikan ide dan informasi, membantu mengembangkan kegiatan serta mampu memberikan kritik dan saran yang membangun. Hal tersebut sejalan dengan teori partisipasi masyarakat menurut Cohen dan Uphoff (1977) dalam (Kalesaran et al., 2015) dengan empat (4) indikator, yaitu *participation in decision making*, *participation in implementation*, *participation in benefits*, dan *participation in evaluation*. Maka teori tersebut digunakan peneliti untuk melihat tingkat partisipasi anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13.

Anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13 cenderung kurang berpartisipasi aktif dalam memberikan ide, informasi, kritik dan saran. Hal ini sesuai dengan temuan di lapangan berdasarkan analisis deskriptif pada indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan dengan pernyataan berperan aktif dalam memberikan ide, informasi, kritik dan saran dalam kegiatan mendapatkan persentase 34% memberikan jawaban jarang dan persentase 30% memberikan jawaban tidak pernah. Selain itu pada indikator partisipasi dalam evaluasi dengan pernyataan selalu memberikan kritik dan saran dalam evaluasi kegiatan mendapatkan hasil sebesar 32% mengatakan tidak pernah dan 32% memberikan jawaban kadang-kadang.

Sedangkan tingkat kehadiran anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13 cukup baik dalam kegiatan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis deskriptif data penelitian pada setiap jawaban para responden. Seperti pada pernyataan anggota menghadiri rapat persiapan ketika ada undangan resmi sebesar 40% anggota menjawab selalu, kemudian pada indikator partisipasi dalam pelaksanaan dengan pernyataan selalu mengikuti kegiatan sebesar 28% menjawab selalu. Jika dilihat dari hasil analisis deskriptif data penelitian tersebut terdapat faktor komunikasi yang mempengaruhi partisipasi anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13. Sejalan dengan pendapat Tjokroamidjojo dalam (Clara cahyaning Mustokoweni, 2023) bahwa salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan partisipasi adalah komunikasi.

Komunikasi dilakukan dengan tujuan menjaga hubungan, menjaga koordinasi dan untuk menyampaikan informasi baik dari sesama anggota maupun dari ketua kepada anggota agar mampu menciptakan kerja sama yang baik. Komunikasi yang dilakukan mampu

menciptakan kohesivitas/kelekatan/kedekatan antar anggota, kohesivitas mampu memberikan motivasi diri untuk tetap bertahan dalam kelompok dan bekerja sama. Sesuai dengan faktor kesadaran menurut Yunita & Idrus (2023) bahwa kesadaran yang tumbuh dalam diri masyarakat dapat berupa motivasi atau kesadaran karena adanya tanggung jawab mampu mempengaruhi partisipasi masyarakat. Selain itu, menurut Shin & Park (2009) dalam (Afandi et al., 2022) bahwa kohesivitas memiliki pengaruh terhadap partisipasi baik secara tugas maupun kehadiran sosial individu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di organisasi Karang Taruna Jalantir Unit 13 Desa Selacau Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kohesivitas kelompok terhadap tingkat partisipasi anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13. Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok dan partisipasi anggota dikategorikan sedang, faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah faktor interaksi sosial/komunikasi, faktor usia dan faktor kepemimpinan. Pengaruh kohesivitas kelompok terhadap partisipasi anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13 sebesar 39,8% dan sisanya 60,4% berada pada variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian. Sementara, hubungan antara kohesivitas kelompok dengan partisipasi anggota pada penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,630 yang memiliki arti bahwa hubungannya kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepala Desa Selacau, Ketua RW 13, dan Ketua Karang Taruna Jalantir Unit 13 yang telah memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian.
2. Ketua dan anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13 yang sudah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan informasi seputar .

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, I. N., Arfah, T., Fajriani, N., & Muhiddin, S. (2022). Persepsi terhadap kualitas kohesivitas kelompok sebagai prediktor social loafing mahasiswa Universitas Hasanuddin di Masa Pandemi. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 4(2), 85–95. <https://doi.org/10.26555/jptp.v4i2.24553>
- Angkasawati. (2018). Partisipasi Pemuda Dalam Karang Taruna Desa (Studi di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung). *Publiciana*, 11(1), 14–34. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/137>
- Aulia, V. (2023). *Hubungan Antara Kohesivitas Dengan Konformitas Pada Komunitas Vespa*. Skripsi: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Chomairi, Khotimah, K., & Wahdatul Chilmy, N. (2024). Partisipasi Pemuda Karang Taruna dalam Pembangunan Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Jurnal Paradigma Madani*, 11(1), 73–80. <https://doi.org/10.56013/jpm.v11i1.3007>
- Clara cahyaning Mustokoweni, V. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Alokasi Dana Desa (Add) Di Desa Kradinan Kecamatan

- Dolopo Kabupaten Madiun. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 0–216.
- Hapsari, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Produksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. In *Wineka Media*. Malang: Wineka Media.
- Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 75–98.
- Junaidi, J. (2021). Relationship between Group Cohesiveness and Interpersonal Communication on Organizational Commitment of Elementary School Teachers in the Dahlia Cluster. *Ilomata International Journal of Social Science*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.52728/ijss.v2i1.127>
- Kalesaran, F., Rantung, V. V, & Pioh, N. R. (2015). Partisipasi Dalam Program Nasional Kelurahan Taas Kota Manado. *E-Journal Acta Diurna*, IV(5), 1–13.
- Khairunnisa, A. P. (2020). *Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Kohesivitas Kelompok pada Remaja Akhir Karang Taruna Kelurahan Gemah Semarang*. Skripsi: Universitas Semarang.
- Misbach, M. H. P., Fauziyah, N. A., Yulistiani, R., Fitriana, A. W., & Nugraha, R. E. (2022). Upaya Pemberdayaan Pemuda Melalui Pembentukan Karang Taruna Sebagai Motor Penggerak Pasca Pandemi Covid-19 Di Wilayah Desa Perbon Rw 07 Rt 01 Kabupaten Tuban Dalam Program Matching Fund. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2034–2040. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11446>
- Musabbikhin, A., Satmoko, S., & Prasetyo, A. S. (2020). Hubungan Kohesivitas Dengan Partisipasi Anggota Pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 13(3), 232–241. <https://doi.org/10.19184/jsep.v13i3.18537>
- Peraturan Menteri Sosial RI. (2019). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia tentang Karang Taruna (Nomor 25 Tahun 2019 Pasal 18 ayat 1)*.
- Purwandari, A. W. & M. (2015). Perencanaan Pembangunan Kelurahan Di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 11(4), 377–390. <https://doi.org/10.14710/pwk.v11i4.11548>
- Purwaningtyastuti, A. D. S. (2020). Kohesivitas Kelompok Ditinjau Dari Interaksi Sosial Dan Jenis Kelamin Pada Anak-Anak Panti Asuhan. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 4(2), 118–127. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v4i2.2616>
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Yunita, S., & Idrus, M. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Lamonggi Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana). *Selami Ips*, 16(1), 62–67.